

Gaya Bahasa Dakwah Gus Miftah di Pasar Kembang Yogyakarta: Analisis Isi Akun YouTube @GusMiftahOfficial

Siti Mariyam

Institut Agama Islam Negeri Madura, Pamekasan

email: sitimariyam@iainmadura.ac.id

Abstract:

This research examines in depth the preaching of Gus Miftah at Pasar Kembang Yogyakarta by highlighting two main problems, namely the message of preaching and the language style of Gus Miftah's preaching. This research uses a descriptive qualitative approach with content analysis research type. Content analysis is a research tool that concentrates on actual content and media characteristics, in this case the preaching content of Gus Miftah @GusMiftahOfficial episode "Sarkem Workers Ask to Be Converted to Gus Miftah, Mashallah!!! Latest Gus Miftah 2024". The data analysis stage uses the analysis techniques proposed by Milles and Huberman starting from reducing data, presenting data, and making conclusions. The results of research on Gus Miftah's preaching at Pasar Kembang Yogyakarta show: First, Gus Miftah conveyed preaching messages that were relevant to the daily lives of women night workers, such as patience, tawakkal, social concern, courage in doing good deeds, and guarding against disgrace. Gus Miftah also conveyed messages from practical, physical, and health aspects. Second, Gus Miftah's preaching language style has several characteristics that make it effective in conveying preaching messages to female night workers at Pasar Kembang Yogyakarta, namely, light and easy to understand language, emphasis on reason and logic, and a humorous language style. Gus Miftah succeeded in creating a space for dialogue that was more open, less rigid, and seemed to be in harmony with his mad'u.

Keywords:

Gus Miftah's Da'wah; Language Style; Prostitution

Abstrak:

Penelitian ini mengkaji secara mendalam tentang dakwah Gus Miftah di Pasar Kembang Yogyakarta dengan menyoroti dua permasalahan utama, yaitu pesan dakwah dan gaya bahasa dakwah Gus Miftah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian analisis isi. Analisis isi ialah alat penelitian yang berkonsentrasi pada konten-konten aktual dan karakteristik media, dalam hal ini adalah konten dakwah Gus Miftah @GusMiftahOfficial episode "Pekerja Sarkem Minta Dimualafkan Sama Gus Miftah, Masyallah!!! Gus Miftah Terbaru 2024". Tahap analisis data menggunakan teknik analisis yang diusulkan oleh Milles dan Huberman mulai dari mereduksi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian dakwah Gus Miftah di Pasar Kembang Yogyakarta menunjukkan: *Pertama*, Gus Miftah menyampaikan pesan dakwah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari perempuan pekerja malam, seperti kesabaran, tawakkal, kepedulian sosial, keberanian dalam melakukan kebaikan, serta menjaga aib. Gus Miftah juga menyampaikan pesan aspek praktis, fisik, hingga kesehatan. *Kedua*, gaya bahasa dakwah Gus Miftah memiliki beberapa ciri khas yang membuatnya efektif dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah

Author correspondence email: sitimariyam@iainmadura.ac.id

Available online at: <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/meyarsa/>

Copyright (c) 2024 by Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah



pada perempuan pekerja malam di Pasar Kembang Yogyakarta yaitu, bahasa ringan dan mudah dipahami, penekanan pada nalar dan logika, dan gaya bahasa humoris. Gus Miftah berhasil menciptakan ruang dialog yang lebih terbuka, tidak kaku, dan tampak karab dengan mad'unya.

Kata Kunci:

Dakwah Gus Miftah; Gaya Bahasa; Prostitusi

Pendahuluan

Pasar Kembang di Yogyakarta merupakan salah satu pusat kegiatan ekonomi yang memiliki ciri khas tersendiri. Pasar ini tidak sekadar sebagai pusat kegiatan ekonomi, melainkan sebuah entitas yang mencirikan keunikan tersendiri. Dalam kompleksitas yang melibatkan berbagai aspek kehidupan sosial dan ekonomi, di sisi lain terdapat perempuan pekerja seks atau pekerja malam yang juga mewarnai aktivitas kerja di Pasar Kembang. Pasar Kembang telah menjadi tempat prostitusi sejak pembangunan jalur kereta api yang menghubungkan kota-kota Jawa seperti Batavia, Bogor, Cianjur, Cilacap, dan Surabaya pada tahun 1884.¹

Meskipun sering kali dianggap sebagai kelompok yang kontroversial dan dikecam oleh sebagian masyarakat, penting untuk memahami bahwa perempuan pekerja malam seperti halnya pekerja pada umumnya, mencari mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Salah satu alasan utama perempuan masuk ke dunia prostitusi adalah ekonomi. Hal yang dilematis adalah perempuan pekerja malam menginginkan kesejahteraan ekonomi, tetapi prostitusi dianggap sebagai penyakit masyarakat dan harus dihilangkan.² Prostitusi memberikan penghasilan ekonomi bagi mereka yang terlibat.³ Sementara keberadaan Pasar Kembang telah berfungsi sebagai *buffer zone*, karena mampu untuk memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat di sekitarnya.⁴ Namun demikian, di sisi yang lain sebagai pekerja prostitusi mereka pun juga harus menanggung semua risiko sosial, ekonomi, bahkan politik sebagai konsekuensi atas praktik ekonomi informal illegal.⁵

Stigma terhadap perempuan pekerja mala atau prostitusi memang masih menjadi masalah serius di banyak masyarakat. Bukan hanya perempuan pekerja malam yang masih beroperasi, bahkan mereka yang sudah berhenti pun menghadapi kesulitan untuk diterima kembali di masyarakat, sehingga kebanyakan dari mantan pelacur memilih mengasingkan diri karena mereka sering kali dikecam secara social.⁶ Hal ini tidak hanya mempengaruhi cara mereka

¹ Nurhabibah Nurhabibah, "Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Dalam Keluarga Di Lingkungan Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i2.1708>, 212.

² Widodoningsih and Siti Ina Savira, "Makna Hidup Perempuan Pekerja Seks (Studi Fenomenologis Perempuan Pekerja Seks Komersial) Widodoningsih Siti Ina Savira," *Jurnal Penelitian Psikologi* 07, no. 04 (2022): 169.

³ Sugiyono, dkk, "Dampak Sosial Penutupan Lokalisasi Di Kabupaten Banyuwangi: Studi Kasus Tentang Faktor Penyebab Mantan PSK Kembali Bekerja Di Lokalisasi Turian Purwoharjo Banyuwangi," *Jurnal Hukum Islam, Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 1 (2015), 4.

⁴ Mudjijono, *Sarkem: Reproduksi Sosial Pelacuran* (Yogyakarta: UGM Press, 2005).

⁵ Odam Asdi Artosa, "Pekerja Migran Dan Ekonomi Informal Ilegal (Prostitusi) Di Wilayah Pasar Kembang, Yogyakarta," *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 5, no. 1 (2018): 35, <https://doi.org/10.22146/jps.v5i1.35400>.

⁶ Sidi Ritaudin, "Persepsi Tokoh Masyarakat Terhadap Aspek Politik Eksistensi Pekerja Seks Komersial (Psk) Di Eks Lokalisasi Rawa Laut Panjang Selatan Bandar Lampung,"

diperlakukan oleh masyarakat umum, tetapi juga akses mereka terhadap dukungan sosial, termasuk kegiatan keagamaan seperti pengajian atau kegiatan keagamaan lainnya. Padahal, justru di sinilah letak pentingnya memberikan dukungan moral dan spiritual kepada perempuan pekerja malam agar bisa keluar dari lingkungan kemples yang mengitarinya.

Untuk keluar dari situasi pekerjaan malam atau mencari alternatif pekerjaan lainnya mereka membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Butuh peran dakwah dalam mengatasi praktik prostitusi. Dalam konteks ini, dakwah harus mengadopsi pendekatan yang bijaksana dan empatik, agar dapat memberikan dukungan secara efektif kepada mereka. Pendekatan yang bersifat menghakimi atau mengucilkan hanya akan membuat mereka merasa terpinggirkan dan tidak dihargai, yang justru dapat menghalangi upaya-upaya untuk membantu mereka keluar dari situasi sulit tersebut. Sebaliknya, dengan pendekatan yang penuh empati dan memahami mad'u secara utuh, dakwah dapat menjadi sarana yang mampu dan membangkitkan harapan bagi mereka untuk keluar dari lingkungannya.

Gaya bahasa dalam dakwah memiliki peran penting, karena bahasalah yang menghubungkan pesan-pesan dakwah terhadap mad'unya. Melalui gaya bahasa yang tepat, da'i mampu membuat pesan-pesan agama menjadi lebih mudah dicerna dan relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari mad'u. Salah satu da'i yang memiliki gaya bahasa dakwah yang unik adalah Gus Miftah. Kajian akademik gaya bahasa dakwah Gus Miftah pernah dilakukan oleh Ananda Putri Nadzario dengan judul "Gaya Bahasa Dakwah Gus Miftah dalam Video Youtube"⁷ dengan hasil penelitian bahwa gaya bahasa dakwah Gus Miftah; berdasarkan pilihan kata menggunakan bahasa resmi, namun bahasa tidak resmi dan percakapan sehari-hari sebagai gaya bahasa yang paing dominan. Sementara berdasarkan nada suara menggunakan gaya bahasa mulia dan bertenaga. Berdasarkan struktur kalimat menggunakan gaya bahasa klimaks atau gradasi.

Berbeda dengan kajian yang sudah pernah dilakukan oleh Nadzario, penelitian ini hendak mengkaji secara lebih spesifik tentang pesan dakwah dan gaya bahasa dakwah Gus Miftah dalam konteks sosial yang spesifik, yaitu pada perempuan pekerja malam di Pasar Kembang Yogyakarta. Dengan menggunakan metode analisis isi melalui akun youtube Gus Miftah @GusMiftahOfficial, penelitian ini akan membedah konten dakwah yang disampaikan oleh Gus Miftah dan mencoba untuk mengidentifikasi pola-pola pesan yang spesifik yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang dinamika pesan dan gaya bahasa dakwah Gus Miftah secara umum, namun dalam konteks yang spesifik ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga dalam upaya pengembangan atau pemberdayaan perempuan di tempat-tempat lain yang menghadapi tantangan serupa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi sebagai jenis penelitian utamanya. Analisis isi, secara umum, merujuk pada metode yang mencakup berbagai jenis analisis terhadap isi teks.

Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam 15, no. 1 (2019): 191, <https://doi.org/10.24042/tps.v15i1.4303>.

⁷ Ananda Putri Nadzario, *Gaya Bahasa Dakwah Gus Miftah Dalam Video Youtube* (Skripsi UIN Sunana Ampel Surabaya., 2019).

Namun, di sisi lain, istilah ini juga dapat merujuk pada pendekatan analisis yang lebih spesifik. Menurut Holsti, metode analisis isi adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik khusus dari sebuah pesan secara objektif, sistematis, dan umum. Objektif berarti bahwa teknik ini mengikuti aturan atau prosedur yang, jika diterapkan oleh peneliti lain, akan menghasilkan kesimpulan yang serupa. Sementara itu, sistematis berarti bahwa penetapan isi atau kategori dilakukan berdasarkan aturan yang diterapkan secara konsisten, termasuk dalam hal seleksi dan pengkodean data untuk memastikan bahwa hasil analisis tidak bias.⁸ Teknik ini berfungsi sebagai alat penelitian yang memusatkan perhatian pada konten aktual dan karakteristik media yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, analisis isi dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan menafsirkan elemen-elemen yang terdapat dalam konten dakwah Gus Miftah, sehingga dapat memperoleh wawasan yang mendalam mengenai gaya bahasa dakwah Gus Miftah di Pasar Kembang Yogyakarta.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengikuti tahapan yang diusulkan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁹ Pengumpulan data dilakukan mencakup proses seleksi dan pemfokusan informasi yang relevan dari konten dakwah Gus Miftah di Pasar Kembang Yogyakarta, untuk menghindari informasi yang tidak berhubungan dan menjaga kualitas analisis. Penyajian data melibatkan penyusunan informasi yang telah disaring dalam format yang sistematis dan terstruktur untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi. Pada tahap akhir, penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengidentifikasi pola-pola dan makna yang muncul dari data yang telah dipresentasikan, memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana gaya bahasa dakwah Gus Miftah di Pasar Kembang Yogyakarta.

Sampel penelitian ini adalah konten dakwah dari Gus Miftah yang diunggah di akun YouTube resminya, @GusMiftahOfficial. Video yang dijadikan objek penelitian berjudul "Pekerja Sarkem Minta Dimualafkan Sama Gus Miftah, Masyallah!!! Gus Miftah Terbaru 2024," yang dipublikasikan pada 16 Januari 2024, dengan durasi 36 menit 28 detik, dan dapat diakses melalui URL <https://www.youtube.com/watch?v=HJBX85TpQTQ&t=362s>. Hingga 27 Juni 2024, video ini telah memperoleh 2.400 like, 404 komentar, dan 218.000 tayangan.

Hasil dan Pembahasan

Gus Miftah Maulana Habiburrahman, atau yang lebih dikenal sebagai Gus Miftah, lahir di Lampung pada tanggal 5 Agustus 1981. Sebagai seorang ulama muda NU yang dikenal dengan gaya dakwah yang unik, perjalanan dakwahnya dimulai pada usia 21 tahun sekitar tahun 2000-an. Awalnya, ia sering melaksanakan sholat tahajud di sebuah musholla di area Pasar Kembang Yogyakarta, yang merupakan lokalisasi, sebelum kemudian bermaksud berdakwah. Meskipun memulai dakwah dari lingkungan yang dianggap "kotor" atau penuh dosa, Gus Miftah mulai berdakwah dengan mendengarkan curhat dari pekerja malam yang tertarik untuk belajar agama. Akhirnya, Gus Miftah meminta izin kepada manajemen untuk mengadakan pengajian di tempat tersebut.

⁸ Novendawati Wahyu Sitasari, "Mengenal Analisa Konten Dan Analisa Tematik Dalam Penelitian Kualitatif," *Forum Ilmiah* 19 (2022): 77.

⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 246.

Setelah memulai kegiatan dakwah rutin, Gus Miftah menghadapi berbagai tantangan, meskipun kemudian semakin banyak pekerja malam yang menerima kehadiran dan dakwah dari Gus Miftah. Pada tahun 2011, Gus Miftah mendirikan Pondok Pesantren Ora Aji di Tundan, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Nama "Ora Aji" berasal dari bahasa Jawa yang berarti "Tidak Berarti", menunjukkan bahwa tak ada yang lebih berharga di mata Allah selain ketakwaan. Selain mengelola pondok pesantren Ora Aji, Gus Miftah juga sering mengadakan pengajian umum di pesantren tersebut dan berdakwah di luar pesantren, baik diundang maupun di tempat binaan.¹⁰

Gus Miftah, sebagai seorang da'i dan tokoh agama yang cukup dikenal di Yogyakarta. Gus Miftah telah memainkan peran yang signifikan dalam menyebarkan ajaran agama dengan pendekatan yang mengakomodasi nilai-nilai lokal dan mengakomodasi keberagaman budaya yang ada. Salah satu contoh nyata dari pendekatan dakwah yang beliau usung adalah memberikan pencerahan dan pemberdayaan kepada perempuan pekerja malam di Pasar Kembang Yogyakarta. Dalam konteks ini, Gus Miftah tidak hanya memberikan ceramah atau nasihat keagamaan, tetapi juga berupaya untuk memahami masalah kompleks yang dihadapi oleh kelompok yang sering kali dianggap terpinggirkan ini. Beliau menunjukkan kepedulian yang terhadap kehidupan mereka dan mengambil langkah-langkah konkret: memberikan dukungan moral, serta memfasilitasi pengajian atau aktivitas dakwah yang sebenarnya cukup diperlukan oleh mereka, dan hal ini tidak dijangkau oleh da'i yang lain. Melalui pendekatannya yang menghargai keberagaman budaya dan nilai-nilai lokal, Gus Miftah telah membuka pintu dialog dan penerimaan di masyarakat Pasar Kembang Yogyakarta.

Pesan Dakwah Gus Miftah di Pasar Kembang Yogyakarta

Gus Miftah, seorang da'i dengan pendekatan dakwah yang inklusif, telah memberikan pesan-pesan yang sangat relevan dan bermakna di Pasar Kembang Yogyakarta. Melalui pendekatannya yang unik, beliau mampu menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan cara yang dapat dipahami dan diterima oleh berbagai kalangan masyarakat. Beberapa pesan dakwah yang disampaikan Gus Miftah pada perempuan pekerja malam di Pasar Kembang Yogyakarta sebagaimana terdokumentasikan dalam konten dakwah Gus Miftah @GusMiftahOfficial episode "Pekerja Sarkem Minta Dimualafkan Sama Gus Miftah, Masyallah!!! Gus Miftah Terbaru 2024":

Pertama, Gus Miftah menyampaikan pesan dakwah tentang pentingnya menerapkan sikap sabar. Sabar bukanlah sikap atau tindakan yang hanya pasrah tanpa usaha. Sebaliknya, sabar adalah perjuangan dan upaya dengan segala daya dan upaya sambil tetap sabar dan percaya pada hasil yang baik.¹¹ Dengan analogi yang sederhana namun mendalam, beliau mengilustrasikan bahwa semua orang menghadapi tantangan, baik itu dalam bentuk kesepian seperti "tamunya sepi" atau kekecewaan seperti "tamunya zonk". Dengan demikian, pesan yang disampaikan adalah bahwa ujian adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia, dan tidak ada yang luput dari ujian tersebut. Prinsip yang dikemukakan Gus Miftah, bahwa "payung tidak bisa menghentikan hujan tetapi bisa melindungi kita dari hujan," mengandung makna mendalam tentang sabar dan perlunya sikap

¹⁰ <https://www.infobiografi.com/profil-gus-miftah/>, Diakses Pada 20 Juni 2024.

¹¹ Ernadewita, Rosdialena Rosdialena, and Yummi Deswita, "Sabar Sebagai Terapi Kesehatan Mental," *Kajian Dan Pengembangan Umat* 3, no. 1 (2019): 51, <http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/ummatanwasathan/article/view/1914>.

yang teguh dalam menghadapi cobaan. Sabar bukanlah usaha untuk menghentikan ujian itu sendiri, melainkan adalah kunci untuk melewati ujian tersebut dengan tenang dan penuh ketabahan.

Ujian kamu kan gak jauh2 dari tamunya sepi, atau dapat tamu tapi tamunya zonk. Artinya apa, semua orang itu punya ujian masing-masing. Maka kemudian saya punya prinsip, payung memang tidak bisa menghentikan hujan, tapi bisa melindungi kita dari hujan. Sabar memang tidak bisa menghentikan ujian, tapi dengan sabra kita bisa melewati ujian.¹² Disitulah kemudian kita diperintahkan oleh senantiasa minta tolongnya hanya kepada Allah, Dialah penolong kami.¹³

Kedua, dalam konteks aqidah, Gus Miftah menekankan pentingnya sikap tawakkal. Dalam *Ihya' Ulumuddin*, Imam al-Ghazali mengatakan bahwa tawakkal adalah menyandarkan diri kepada Allah saat menghadapi suatu masalah, bersandar kepada-Nya saat menghadapi kesulitan, tetap teguh saat menghadapi bencana, dan memiliki jiwa dan hati yang tenang.¹⁴ Dengan menyatakan bahwa kita diperintahkan untuk selalu meminta pertolongan hanya kepada Allah, Gus Miftah memberi pemahaman bahwa Allah adalah penolong sejati bagi umat-Nya. Dengan demikian, pesan dakwah ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang ujian dan sabar secara konseptual, tetapi juga menawarkan solusi agar segalanya disandarkan kepada Allah, setelah terlebih dahulu melakukan upaya yang dibarengi dengan keikhlasan untuk menerima apa pun hasil yang akan didapatkan.

Ketiga, pesan tentang kepedulian sosial. Berbagi dan peduli adalah salah satu ajaran Islam yang diberikan Allah kepada umatnya. Ajaran itu tidak hanya sebuah kebaikan, tetapi juga merupakan salah satu rukun Islam yang harus diikuti. Zakat, infak, sedekah, hibah, wasiat, dan wakaf adalah bentuk-bentuk lain dari dorongan untuk berbagi ini. Dengan berbagi dan peduli kebahagiaan tidak hanya dinikmati oleh mereka yang menerima, tetapi juga dapat dirasakan oleh lingkungan sekitar mereka.¹⁵ Dalam pernyataan "Saya memberi bukan karena kaya tapi karena saya tahu bamaretapa susahnya orang menderita"¹⁶ yang disampaikan oleh Gus Miftah memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai empati, kepedulian sosial, selain juga memang sikap yang diajarkan oleh agama. Dalam konteks dakwah, Gus Miftah mengajarkan bahwa memberi tidak harus menunggu kita kaya secara materi atau status sosial, tetapi lebih pada kepedulian akan penderitaan sesama manusia, menyelami, dan memahami kondisi orang lain. Dalam hal ini, Gus Miftah mengajak jamaahnya yang dalam konteks ini adalah mayoritas pekerja prostitusi di Pasar Kembang Yogyakarta untuk melampaui

¹² <https://www.Youtube.Com/Watch?V=HJBX85TpQTQ&t=362s>, Diakses Pada 20 Juni 2024..

¹³ <https://www.Youtube.Com/Watch?V=HJBX85TpQTQ&t=362s>, Diakses Pada 20 Juni 2024.

¹⁴ Dede Setiawan and Silmi Mufaridah, "Tawakal Dalam Al-Qur'an Serta Implikasinya Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19," *Jurnal Online Studi Al-Qur An* 17, no. 01 (2021): 7, <https://doi.org/10.21009/jsq.017.1.01>.

¹⁵ Faozan Amar, "Implementasi Filantropi Islam Di Indonesia," *AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam* 1, no. 1 (2017): 3, <https://doi.org/10.22236/alurban>.

¹⁶ <https://www.Youtube.Com/Watch?V=HJBX85TpQTQ&t=362s>, Diakses Pada 20 Juni 2024.

batasan fisik dan material dalam berbuat kebaikan, serta untuk menginternalisasi sikap empati dan kepedulian sosial sebagai bagian dari praktek keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat, Gus Miftah juga mengajarkan keberanian untuk tetap melakukan kebaikan di setiap kesempatan, tidak peduli apa yang dikatakan orang lain atau bagaimana pandangan mereka terhadap diri kita. Artinya, untuk menjadi baik tidak perlu tergantung pada penerimaan, pengakuan, atau ekspektasi dari luar.

Gak usah banyak sambat, banyak mengeluh, tetaplah jadi yang terbaik dengan caramu sendiri, meskipun namamu tidak baik di cerita orang lain.¹⁷

Di era keberlimpahan informasi (*communicative abundance*) seperti saat ini yang ditandai dengan melimpahnya informasi melalui beragam kanal komunikasi yang dimiliki masyarakat,¹⁸ masyarakat sering kali terpengaruh oleh opini dan penilaian orang lain terhadap mereka, terutama dengan maraknya pengguna media sosial yang serba cepat. Gus miftah menajak mad'unya yaitu perempuan pekerja malam di Pasar Kembang Yogyakarta untuk tetap fokus pada kebaikan yang dapat dilakukan dengan cara-cara yang baik sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki, karena setiap orang memiliki cara berkontribusi yang berbeda-beda terhadap orang lain dan masyarakat secara umum.

Kelima, dalam Islam mengajarkan umatnya untuk menjaga kehormatan diri sendiri dan orang lain. Salah satunya dengan cara menutupi Aib. Sebagaimana dinyatakan oleh at-Tayyibī, setiap dosa yang dilakukan oleh seorang Muslim akan dimaafkan jika tidak diketahui oleh orang lain, kecuali orang itu sendiri yang mengungkapkan aibnya. Hukum orang tersebut sama seperti orang yang melakukan dosa secara terbuka. Menurut Ibn al-Baal, orang yang melakukan dosa secara terang-terangan atau mengungkapkan aibnya sendiri berarti menyepelkan hak-hak Allah dan Rasul-Nya.¹⁹ Gus Miftah juga menyampaikan pesan dakwah mengenai anjuran menutupi aib atau menghindari perilaku *mujaharah* (membuka aib di depan publik). Gus Miftah menegaskan bahwa Allah telah menutupi aib setiap manusia, sehingga kita seharusnya tidak mengumbar atau mempublikasikan hal-hal yang bersifat pribadi dan sensitif, kesalahan atau dosa yang kita lakukan, serta menunjukkan aurat secara tidak pantas kepada orang lain. Pesan ini bukan hanya mengajak untuk tidak berbuat dosa, tetapi juga untuk menjaga privasi dan tidak mengekspos aib kepada publik.

Allah sudah menutupi aibmu, jangan kamu umbar. Semua ummatku akan diampuni oleh Allah kecuali mujahir atau orang yang membuat dosa kemudian diumbar, diposting, ditampakkan seterang-terangnya. Jadi koe kerja nengkene kerja saja, gak usah ngaran-ngarang, tapi minimal mengurangi kemaksiatannya gak usah posting yang seksi-seksi.²⁰

¹⁷ <https://www.youtube.com/watch?v=HJBX85TpQTQ&t=362s>, Diakses Pada 20 Juni 2024.

¹⁸ Gun Gun Heryanto, *Media Komunikasi Politik* (Yogyakarta. IRCiSoD.: IRCiSoD, 2018), 59.

¹⁹ Husnul Hakim Imzi, "Prinsip-Prinsip Komunikasi Dan Informasi Dalam Perspektif Al-Qur'an: Membangun Komunikasi Beradab," *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan* 24, no. 1 (2020): 18, <https://doi.org/10.15408/dakwah.v24i1.17808>.

²⁰ <https://www.youtube.com/watch?v=HJBX85TpQTQ&t=362s>, Diakses Pada 20 Juni 2024.

Selain itu, dalam dakwahnya di Pasar Kembang Yogyakarta Gus Miftah tidak hanya menyampaikan pesan dakwah dari sisi keagamaan, tetapi juga pada persoalan praktis dan fisik yang biasa dihadapi perempuan pekerja malam di Pasar Kembang Yogyakarta. Sebagaimana disampaikan Gus Miftah, manusia terdiri dari tiga aspek utama yaitu jasad, akal, dan hati. Ketiganya memerlukan nutrisi yang sesuai untuk terus hidup dan sehat.

Manusia terdiri dari tiga hal, jasad, akal, hati, ketiganya membutuhkan nutrisi. Untuk terus hidup dan sehat. Kesehatan jasad didapatkan melalui makanan yang bergizi. Makanya Islam mengajarkan makanlah makanan yang halal dan baik. (Jika anda menghadapi tamu) Berikan penjelasan nalar, agar cerdas menghadapi tamu. Minul alkohol, banyakin soft drinknya, alkoholnya lebih sediti. Beri penjelasan logis agar kamu tidak harus minum.²¹

Pertama-tama, Gus Miftah menyoroti pentingnya kesehatan jasmani dengan mengutamakan makanan yang bergizi. Dalam konteks Islam, Allah memberi petunjuk pada manusia agar memakan makanan yang halal dan baik (*halalan thayyiban*), sebagaimana diisyaratkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqoroh ayat 168 "Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat dari bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu" (QS, 2: 168). Makanan yang halal dan baik merupakan makanan yang pantas bagi manusia yang mulia (*ahsani taqwim*). Para ulama telah mengajarkan masyarakat untuk tetap mengkonsumsi makanan halal dan baik tanpa menggabungkannya dengan makanan haram, meskipun hanya sebagian kecil (Waharjani, 2015: 200).

Selanjutnya, Gus Miftah memberikan penjelasan yang rasional terkait cara menghadapi tamu, yang dalam konteks ini merujuk pada pelanggan perempuan pekerja malam agar menggunakan logika dan penalaran. Untuk menjaga kesehatan fisiknya, Gus Miftah memberikan nasehat pada perempuan pekerja Malam di Pasar Kembang Yogyakarta agar tetap cerdas dalam berinteraksi dengan tamu. Seperti, mengurangi konsumsi alkohol dan menggantinya dengan minuman non-alkohol atau soft drink. Hal ini untuk memberikan alternatif dalam menjaga kesehatan tanpa harus mengorbankan diri dengan mengonsumsi minuman beralkohol. Menurutnya hal ini bisa dilakukan dengan cara memberi penjelasan yang logis pada tamu.

Secara keseluruhan, pesan dakwah yang disampaikan Gus Miftah kepada perempuan pekerja malam di Pasar Kembang Yogyakarta tidak hanya mengajarkan aspek-aspek agama secara teoritis, tetapi juga menunjukkan perhatian terhadap aspek-aspek praktis, fisik, hingga kesehatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari para perempuan pekerja malam. Gus Miftah memahami bahwa realitas kehidupan pekerja malam melibatkan tantangan yang kompleks dan beragam, yang tidak selalu mudah diatasi hanya dengan pemahaman teoritis. Oleh karena itu, beliau membawa pesan-pesan dakwah yang tidak hanya betentang aspek keagamaan, tetapi juga relevan dengan kebutuhan praktis sehari-hari, mencakup upaya untuk menjaga kesehatan fisik, cara menghadapi tamu, serta memberikan dukungan moral yang sangat dibutuhkan.

²¹ <https://www.Youtube.Com/Watch?V=HJBX85TpQTQ&t=362s>, Diakses Pada 20 Juni 2024.

Gaya Bahasa Dakwah Gus Miftah di Pasar Kembang Yogyakarta

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tidak hanya sebagai alat komunikasi yang menghubungkan manusia satu sama lain, tetapi juga sebagai identitas, dan pemahaman bersama. Dengan bahasa, kita bisa menyampaikan ide, pikiran, perasaan, dan informasi dengan cara beragam. Bahasa memainkan peran yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia. Karena keberadaan dan penguasaan bahasa, manusia dapat mengorganisir kehidupan mereka dalam kehidupan sosial yang kompleks.²²

Selain berfungsi sebagai alat komunikasi, bahasa juga memiliki dimensi seni melalui karya sastra yang dihasilkan. Salah satunya adalah gaya bahasa. Gaya bahasa atau majas merupakan elemen penting yang digunakan untuk menyampaikan pesan dengan cara yang khas dan kreatif. Selain itu, gaya bahasa juga memperlihatkan jiwa dan kepribadian pengarangnya. Setiap penggunaan kata, frase, atau struktur kalimat dalam karya sastra bisa mencerminkan pandangan hidup, pengalaman, atau nilai-nilai yang dimiliki.²³ Gaya bahasa sering kali dipengaruhi oleh penggunaan diksi yang tepat, di mana kata-kata dipilih dengan cermat untuk menciptakan efek yang mendalam dan menggambarkan realitas dengan cara yang imajinatif.

Ciri dari gaya bahasa dakwah Gus Miftah di Pasar Kembang Yogyakarta, *Pertama*, kemampuannya untuk berdakwah dengan bahasa ringan yang mudah dipahami oleh semua orang. Gus Miftah tidak menyampaikan ajaran agama dengan bahasa formal atau kaku, tetapi ia mampu mengemasnya dengan bahasa yang sederhana - bahasa sehari-hari untuk menyampaikan pesan-pesan dakwahnya. Berikut salah satu gaya bahasa ringan dan santai dari Gus Miftah dalam dakwahnya di Pasar Kembang Yogyakarta:

Manusia terdiri dari tiga hal, jasad, akal, hati, ketiganya membutuhkan nutrisi. Untuk terus hidup dan sehat. Kesehatan jasad didapatkan melalui makanan yang bergizi. Makanya Islam mengajarkan makanlah makanan yang halal dan baik. (Jika anda menghadapi tamu) Berikan penjelasan nalar, agar cerdas menghadapi tamu. Minum alkohol, banyakin soft drinknya, alkoholnya lebih sedikit. Beri penjelasan logis agar kamu tidak harus minum.²⁴

Pesan dakwah yang disampaikan oleh Gus Miftah di atas adalah tentang pentingnya mengurangi konsumsi minuman alkohol yang dilarang dalam ajaran Islam. Namun demikian, Gus Miftah menyampaikan pesan dakwahnya dengan cara yang ringan dan mudah dipahami, serta relevan dengan kehidupan sehari-hari perempuan pekerja malam di Pasar Kembang Yogyakarta. Dakwah dengan gaya bahasa yang ringan dan mudah dipahami dalam menyampaikan dakwahnya, sehingga sangat membantu masyarakat awam yang baru mengenal agama Islam

²² Dendy Sugono, *Peran Dan Kekuatan Bahasa Indonesia Dalam Industri Kreatif Kebahasaan* (Jakarta.: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), 12.

²³ Aulia Al Putri, Nanda Dwi Astri, and Tresia Tanjung Simanullang, Rindana Sidika Perak, "Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Fourtwny: Kajian Stilistika," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 10, no. 02 (2020): 110.

²⁴ <https://www.youtube.com/watch?v=HJBX85TpQTQ&t=362s>, Diakses Pada 20 Juni 2024.

untuk memahami isi pesannya dengan baik.²⁵ Dengan memanfaatkan bahasa yang sederhana namun aplikatif, Gus Miftah berhasil menyampaikan pesan dakwahnya tanpa menyudutkan mad'unya, namun juga nilai-nilai agama tetap tersampainya dengan baik.

Kedua, dakwah Gus Miftah sebagaimana kutipan pesan dakwahnya di atas juga menunjukkan bahwa Gus Miftah menggunakan gaya bahasa yang mengedepankan nalar dan logika. Sebagai contoh, dalam menjelaskan pentingnya memilih makanan dan minuman sesuai dengan ajaran Islam, untuk memberikan pemahaman yang lebih baik dan mudah di terima Gus Miftah memberikan argumen yang masuk akal terkait efek samping meminum alkohol bagi kesehatan, seperti menciptakan penyakit lambung, ginjal, hingga memberi efek gemuk.

Orang minum itu dua kemungkinan, kalau dia minum habis minum dia makan dia mungkin badannya tetap stabil tapi lambung ginjal dan sebagainya. Kalau habis minum dia makan, gemuk. Problemnya itu.²⁶

Dalam konteks ini, gaya bahasa dakwah Gus Miftah tidak tampil sebagai dakwah yang mengecam atau menghakimi, tidak hanya menyampaikan larangan-larangan agama dengan cara yang keras atau menakut-nakuti, tetapi lebih untuk mengajak refleksi dan introspeksi diri terhadap pilihan-pilihan hidup yang diambil perempuan pekerja malam di Pasar Kembang Yogyakarta. Dengan memberikan penjelasan yang masuk akal dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, ia berusaha agar pesan-pesan dakwah yang disampaikan tidak hanya dapat diterima secara intelektual, tetapi juga secara emosional dan juga nalar oleh mad'unya.

Ketiga, Gus miftah menggunakan gaya bahasa yang humoris. Gaya bahasa yang humoris tidak hanya sekadar untuk menghibur, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk memecah ketegangan, menggairahkan suasana, dan yang terpenting adalah selama materi disampaikan, pendengar tertarik dan terhibur.²⁷ Berikut ini contoh pesan pesan dakwah Gus Miftah yang disampaikan dengan cara yang ringan dan menggelitik:

Kalau saya ngasik uang di sarkem namanya money politik apa money sarkem? (jamaah tertawa)²⁸

Kalau saya ditanya malaikat, Miftah uangmu untuk apa? Untuk mbak-mbak sarkem.

Malikat Tanya lagi, Koe ngelonte? Oraaaa Sedekahhhh.... (jamaah tertawa)²⁹

Gaya bahasa yang humoris membantu memecah ketegangan dan membuat mad'u lebih terbuka terhadap pesan-pesan yang ingin disampaikannya. Salah satu

²⁵ Lilik Qurrata and A ' Yun, "Mediatisasi Ajaran Islam Di Media Sosial Akun @Ngajigusbaha Tentang Mudahnya Ajaran Islam," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2023): 2503–3506.

²⁶ <https://www.youtube.com/watch?v=HJBX85TpQTQ&t=362s>, Diakses Pada 20 Juni 2024.

²⁷ Ina Siti Salmaniah Siregar and Ima Saakinah Tamsil, *Buku Ajar Ubluc Speaking* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2022), 45.

²⁸ <https://www.youtube.com/watch?v=HJBX85TpQTQ&t=362s>, Diakses Pada 20 Juni 2024.

²⁹ <https://www.youtube.com/watch?v=HJBX85TpQTQ&t=362s>, Diakses Pada 20 Juni 2024.

bentuk dakwah yang saat ini semakin populer adalah dakwah yang menggunakan humor. Karena humor telah cukup banyak digemari di berbagai kalangan.³⁰ Dengan menggunakan bahasa yang humoris, Gus Miftah berhasil menciptakan ruang untuk dialog yang lebih terbuka, tidak kaku, dan tampak karab. Hal ini dapat dibuktikan saat sesi tanya jawab dimana mad'unya tampak dengan santai menanyakan berbagai hal yang menjadi kegelisahan atau kekhawatiran mereka tanpa rasa canggung atau takut salah.

Secara keseluruhan, Gus Miftah menghadirkan sebuah pendekatan dakwah yang unik melalui gaya bahasa yang ringan, logis, dan humoris di Pasar Kembang Yogyakarta. Dengan cara ini, ia berhasil tidak hanya menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan jelas dan relevan dengan kehidupan sehari-hari perempuan pekerja malam di Pasar Kembang Yogyakarta, tetapi juga mampu menciptakan iklim yang terbuka dan ramah untuk berdialog saat dakwah berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah tidak harus serius dan kaku, melainkan dapat disampaikan dengan cara yang menghibur, namun tetap mempertahankan substansi pesan dakwah yang hendak disampaikan.

Kesimpulan

Dalam dakwahnya di Pasar Kembang Yogyakarta Gus Miftah memahami bahwa realitas kehidupan perempuan pekerja malam melibatkan tantangan yang kompleks dan beragam, yang tidak selalu mudah diatasi hanya dengan pemahaman teoritis. Oleh karena itu, beliau membawa pesan-pesan dakwah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari para perempuan pekerja malam seperti kesabaran, tawakkal, kepedulian sosial, keberanian dalam melakukan kebaikan, serta menjaga aib. Tidak hanya tentang aspek keagamaan, dakwah Gus Miftah juga mencakup hal yang sifatnya praktis dan fisik, seperti pesan untuk menjaga kesehatan fisik dengan menekankan pentingnya makanan halal dan baik, mengurangi minum alkohol, cara cerdas menghadapi tamu, serta memberikan dukungan moral yang sangat dibutuhkan. Sementara gaya bahasa dakwah Gus Miftah memiliki beberapa ciri khas yaitu, bahasa ringan dan mudah dipahami, penekanan pada nalar dan logika, gaya bahasa humoris. Dengan demikian, Gus Miftah berhasil menciptakan ruang untuk dialog yang lebih terbuka, tidak kaku, dan tampak karab dengan mad'unya.

Daftar Pustaka

- Artosa, Odam Asdi. "Pekerja Migran Dan Ekonomi Informal Ilegal (Prostitusi) Di Wilayah Pasar Kembang, Yogyakarta." *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 5, no. 1 (2018): 21. <https://doi.org/10.22146/jps.v5i1.35400>.
- Ernadewita, Rosdialena Rosdialena, and Yummi Deswita. "Sabar Sebagai Terapi Kesehatan Mental." *Kajian Dan Pengembangan Umat* 3, no. 1 (2019): 45. <http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/ummatanwasathan/article/view/1914>.
- Faozan Amar. "Implementasi Filantropi Islam Di Indonesia." *AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam* 1, no. 1 (2017): 1-14. <https://doi.org/10.22236/alurban>.
- Heryanto, Gun Gun. *Media Komunikasi Politik*. Yogyakarta. IRCiSoD.: IRCiSoD, 2018.
- <https://Www.Infobiografi.Com/Profil-Gus-Miftah/>, Diakses Pada 20 Juni 2024., n.d.

³⁰ Septi Dwi Fahmi Arya Ar Rahmah and Mulyono, "Prinsip Kerja Sama Sebagai Pembentuk Humor Dalam Acara Lapor Pak!," *Bapala* 9, no. 9 (2022): 78.

- <https://www.youtube.com/watch?v=HJBX85TpQTQ&t=362s>, Diakses Pada 20 Juni 2024., n.d.
- Imzi, Husnul Hakim. "Prinsip-Prinsip Komunikasi Dan Informasi Dalam Perspektif Al-Qur'an: Membangun Komunikasi Beradab." *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan* 24, no. 1 (2020): 13–33. <https://doi.org/10.15408/dakwah.v24i1.17808>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mudjijono. *Sarkem: Reproduksi Sosial Pelacuran*. Yogyakarta: UGM Press, 2005.
- Nadzario, Ananda Putri. *Gaya Bahasa Dakwah Gus Miftah Dalam Video Youtube*. Skripsi UIN Sunana Ampel Surabaya., 2019.
- Nurhabibah, Nurhabibah. "Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Dalam Keluarga Di Lingkungan Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i2.1708>.
- Putri, Aulia Al, Nanda Dwi Astri, and Tresia Tanjung Simanullang, Rindana Sidika Perak. "Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Fourtwnty: Kajian Stilistika." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 10, no. 02 (2020): 110–18.
- Qurrata, Lilik, and A ' Yun. "Mediatisasi Ajaran Islam Di Media Sosial Akun @Ngajigusbaha Tentang Mudahnya Ajaran Islam." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2023): 2503–3506.
- Rahmah, Septi Dwi Fahmi Arya Ar, and Mulyono. "Prinsip Kerja Sama Sebagai Pembentuk Humor Dalam Acara Lapor Pak!" *Bapala* 9, no. 9 (2022): 77–85.
- Ritaudin, Sidi. "Persepsi Tokoh Masyarakat Terhadap Aspek Politik Eksistensi Pekerja Seks Komersial (Psk) Di Eks Lokalisasi Rawa Laut Panjang Selatan Bandar Lampung." *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam* 15, no. 1 (2019): 171–201. <https://doi.org/10.24042/tps.v15i1.4303>.
- Setiawan, Dede, and Silmi Mufariah. "Tawakal Dalam Al-Qur'an Serta Implikasinya Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19." *Jurnal Online Studi Al-Qur An* 17, no. 01 (2021): 1–18. <https://doi.org/10.21009/jsq.017.1.01>.
- Siregar, Ina Siti Salmaniah, and lma Saakinah Tamsil. *Buku Ajar Ubllic Speaking*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2022.
- Sitasari, Novendawati Wahyu. "Mengenal Analisa Konten Dan Analisa Tematik Dalam Penelitian Kualitatif." *Forum Ilmiah* 19 (2022): 77.
- Sugiyono. "Dampak Sosial Penutupan Lokalisasi Di Kabupaten Banyuwangi: Studi Kasus Tentang Faktor Penyebab Mantan PSK Kembali Bekerja Di Lokalisasi Turian Purwoharjo Banyuwangi." *Jurnal Hukum Islam, Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 1 (2015).
- Sugono, Dendy. *Peran Dan Kekuatan Bahasa Indonesia Dalam Industri Kreatif Kebahasaan*. Jakarta.: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
- Widodoningsih, and Siti Ina Savira. "Makna Hidup Perempuan Pekerja Seks (Studi Fenomenologis Perempuan Pekerja Seks Komersial) Widodoningsih Siti Ina Savira." *Jurnal Penelitian Psikologi* 07, no. 04 (2022): 168–76.